



**Ability to Use Information and Communication Technology Media (TIK) in Physical Education Teachers at Pontianak City Elementary Schools**

**Kemampuan Penggunaan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kota Pontianak**

**Yessy Elisabet Soinbala<sup>1</sup>, Wiwik Yunitaningrum<sup>2</sup>, Andika Triansyah<sup>3</sup>, Ahmad Atiq<sup>4</sup>, Muhammad Fachrurrozi Bafadal<sup>5</sup>**

<sup>1 2 3 4 5</sup> Pendidikan jasmani/Fakultas FKIP, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia  
Email: yessyelisabetsoinbala@student.untan.ac.id , wiiwikyunitaningrum@fkip.untan.ac.id ,  
andikatriansyah@fkip.untan.ac.id , ahmadatiq@fkip.untan.ac.id ,  
muhammadfachrurrozibafadal@fkip.untan.ac.id

**Abstract**

This study aims to determine the ability to use ICT media in Physical Education Teachers at Elementary Schools in East Pontianak District. This research was conducted at the Public Elementary School in the East Pontianak District. This research was conducted on March 10-24 2023. The research method used in this study was a survey method with a data collection tool in the form of a questionnaire (questionnaire). The population in this study were Physical Education Teachers at Elementary Schools in East Pontianak District, totaling 43 people and the sample in this study were Physical Education Teachers at Public Elementary Schools in East Pontianak District, totaling 31 people. The data collection technique used is the Non Probability Sampling technique with Purposive Sampling. The results of this study indicate that the level of ability to use ICT media for Physical Education Teachers in Public Elementary Schools in the East Pontianak District is in the very high category with a percentage of 55% where most of these teachers are able to use ICT media to obtain information, store information, process information. , display information, and convey information in the process of communication during learning.

**Keywords:** Ability, ICT Media, Physical Education Teachers.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penggunaan media TIK pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kecamatan Pontianak Timur. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-24 Maret 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode



survey dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pontianak Timur yang berjumlah 43 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Timur yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik Non Probability Sampling dengan Purposive Sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kemampuan penggunaan media TIK pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Timur berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 55% dimana sebagian besar Guru tersebut sudah mampu menggunakan media TIK untuk mendapatkan informasi, menyimpan informasi, mengolah informasi, menampilkan informasi, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi pada saat pembelajaran.

**Kata Kunci :** Kemampuan, Media TIK, Guru Pendidikan Jasmani.

## PENDAHULUN

Indonesia sedang menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 era dimana kehidupan manusia selalu berhubungan dengan teknologi dan informasi. Permendikbud No. 24 tahun 2016 menyatakan tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2013 bahwa seorang guru diwajibkan untuk menguasai teknologi informasi dalam pembelajaran. Peran teknologi informasi menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah Guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis, hal ini disebabkan karena Guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru adalah orang yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu

pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru adalah praktisi (pelaksana) pendidikan yang sesungguhnya, sebagai pendidik Guru merupakan tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Menyikapi hal tersebut, Guru berperan sebagai aktor utama pendidikan tidak boleh tutup mata, guru harus lebih pintar dan cerdas dibandingkan muridnya dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin melesat ini jangan sampai seorang guru tidak menguasai teknologi, mengingat anak didik saat ini lebih akrab dengan dunia teknologi dan komunikasi. Keterbelakangan guru dalam dunia IPTEK akan menjadi bumerang yang akan mempengaruhi profesionalitas keguruannya. Seorang guru pada zaman ini harus paham tentang teknologi mengingat kualitas Guru yang hampa akan teknologi tidak akan mampu menanamkan “daya



kritis” kepada murid untuk menjadi manusia revolusioner sehingga mereka terlambat untuk menggali potensi dirinya.

Seorang guru tentulah mempunyai sebuah kompetensi (Kemampuan) seperti yang dijelaskan oleh Majid (dalam Sri Winarni, 2020:103), “Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu, sikap inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak, sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.”

Menurut Andina (2018:206), “Guru dapat menjalankan tugas secara efektif karena adanya kompetensi yang dimiliki. Pekerjaan dan kompetensi saling berhubungan erat, karena dalam konteks ini kompetensi menjadi prasyarat tertentu yang harus dipenuhi sebelum melakukan pekerjaannya”. Kompetensi dibutuhkan agar seseorang agar dapat melaksanakan tugas secara efektif dan sukses. Namun, secara filosofis, kompetensi tidak sama dengan pekerjaan. Meskipun memang kompetensi dan pekerjaan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Kompetensi dalam konteks ini lebih cenderung merupakan prasyarat tertentu yang harus dipenuhi oleh seseorang sebelum melakukan suatu pekerjaan (Soemantri, 2010:685)

Dari beberapa pengertian diatas kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Penguasaan kompetensi, penerapan pengetahuan dan keterampilan guru berpengaruh sangat besar dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan dalam mengelola kelas

Menurut Bucher (dalam Rahayu 2013:3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari integral dari suatu proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuscular, interperatif, sosial, dan emosional. sedangkan Menurut Giriwijoyo dan Sidik (2013:73) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang disajikan sebagai bagian dari kegiatan kulikuler, yang diperlukan sebagai media (wahana) bagi proses pendidikan yang mengembangkan tiga domain yaitu domain kognitif (penalaran, pengetahuan, keilmuan, dan keluasan wawasan), domain afektif (sikap baik sikap rohaniah, sikap sosial), domain psikomotor (pola perilaku sehari-hari, fisik).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir, pengetahuan, perilaku hidup sehat, sikap sportif, kecerdasan emosional, sosial, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Seorang guru pendidikan



jasmani tentulah harus mengikuti perkembangan zaman, sehingga Guru Pendidikan Jasmani perlu juga menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau dalam bahasa Inggris yaitu Information and Communication Technologies (ICT)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berasal dari bahasa Inggris yaitu Information and Communication Technologies (ICT) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Menurut Rahim (2011: 128), "Teknologi Informasi dan Komunikasi atau (ICT), yaitu mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi, teknologi informasi yaitu segala hal yang berkaitan dengan proses, manipulasi dan pengelolaan informasi sedangkan Teknologi komunikasi yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat lainnya". Dalam hubungannya media pembelajaran ICT berarti sarana atau alat bantu pendidikan yang digunakan oleh guru mencakup teknologi informasi dan teknologi komunikasi.

Penggunaan TIK di dunia pendidikan menyebabkan perubahan mendasar dalam hal cara mengajar guru, belajar peserta didik, dan manajemen sekolah dari yang ada sebelumnya. TIK menyebabkan perubahan dalam hal peran guru yang tidak sekedar sebagai sumber dan pemberi ilmu pengetahuan, namun menjadikannya sebagai seorang fasilitator

bahkan teman belajar peserta didik. Karenanya guru dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik untuk mengalami peristiwa belajar.

Menurut Arifin dan Setiyawan (2012: 90), "ICT adalah teknologi digital atau analog apa pun yang memungkinkan pengguna menciptakan, menyimpan, dan menampilkan informasi serta mengkomunikasikan dalam jarak tertentu, yaitu komputer, televisi, laptop, radio, kaset audio, kamera digital, DVD, CD Player, serta handphone".

Menurut Sahid (2007:5), "ICT mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan informasi, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi". Yang termasuk kedalam teknologi ini adalah (a) Teknologi Komputer, Perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software) pendukungnya didalamnya termasuk prosesor (pengolah data), media penyimpanan data atau informasi (hard disk, CD, DVD, flash disk, memori, kartu memori, dll), alat perekam (CD writer, DVD writer), alat input (keyboard, mouse, scanner, kamera, dll), dan output (layanan monitor, printer, proyektor LCD, speaker, dll). (b) Teknologi Multimedia, Kamera digital, kamera suara, dan player video. (c) Teknologi Telekomunikasi, Telepon, telepon seluler, faksimail. (d) Teknologi Jaringan Komputer, Perangkat keras (LAN, internet, WIFI, dll), maupun perangkat lunak pendukungnya (aplikasi jaringan) seperti Web, email, HTML, java, PHP,



aplikasi basis data.

Kemajuan ICT juga memanfaatkan berbagai jenis/macam media secara bersamaan, dalam bentuk multimedia pembelajaran yang memuat komponen audio-visual untuk penyampaian materi yang membuat siswa tertarik. Berdasarkan Oemar Hamalik (2003: 30), “Media pembelajaran berbasis ICT adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan dan perhatian kepada peserta didik, dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penggunaan media pembelajaran yang tujuan agar pembelajaran dapat tercapai dengan optimal”.

Menyikapi hal tersebut, guru tidak boleh gagap teknologi (gaptek) dan harus selalu berupaya memotivasi dirinya dalam dunia teknologi. Guru tidak boleh malas mengakses informasi dan teknologi jika tidak mau tertinggal. Guru perlu belajar serius agar mampu mengoperasikan perangkat teknologi informasi di hadapan para muridnya agar guru tersebut tidak keterbelakangan dalam dunia iptek karena hal tersebut akan menjadi bumerang yang memengaruhi profesionalitas keguruannya. Menurut Munir (2010:117) “Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh terhadap perkembangan media pembelajaran”. Dengan demikian media pembelajaran berbasis TIK akan selalu berkembang sejalan dengan perkembangan TIK di masa sekarang.

Istiningih (2012:12) membagi

jenis-jenis perangkat TIK menjadi 8 yaitu: (1) PC (Komputer); (2) Intranet; (3) LCD Projector; (4) Printer; (5) Televisi; (6) Telepon; (7) Radio; (8) Internet. Dari ke delapan jenis perangkat TIK yang bisa dijadikan media pembelajaran antara lain PC (Komputer), LCD Projector, dan Internet. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan jenis-jenis media pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yaitu : Komputer, LCD, Internet, CD Pembelajaran, Email, dan Presentasi Powerpoint.

Berdasarkan uraian diatas, dengan perkembangan media TIK didalam dunia pendidikan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah riset untuk mengetahui kemampuan guru saat menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian “Kemampuan penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kota Pontianak” dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan jasmani dalam penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada proses mengajar siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak.

#### **METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian survei merupakan suatu penelitian kualitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur dan sistematis yang sama kepada banyak orang untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh



peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2010:49). Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pontianak Timur. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri yang berjumlah 31 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner (Angket), Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori angket tertutup. Menurut Sugiyono (2015: 201), "Angket tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia". Setelah semua data terkumpul, data tersebut dianalisis teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase.

### POPULASI

Setiap penelitian ilmiah berhadapan dengan sumber data yang disebut populasi. Menurut Sugiyono (2018:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pontianak Timur.

### ANALISIS DATA

Teknis analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian karena analisis data merupakan

cara yang digunakan untuk diuji kebenarannya. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan presentase.

Hasil akan digambarkan dengan presentase yang diproses dengan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto Suharsimi (2010:245-246), yaitu :

$$P = F/N \times 100\%$$

keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Untuk mengetahui tingkat kemampuan penggunaan media TIK antara sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju maka dapat dihitung menggunakan perhitungan interval menurut Rahmawati (2018:70), sebagai berikut :

$$\text{Interval} = (X_t - X_r) / (\text{Jumlah kategori})$$

Keterangan :  $X_t$  : Skor tertinggi

$X_r$  : Skor terendah

### HASIL

Pada penelitian ini, yang menjadi responden yaitu Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Timur. Penelitiann ini menggunakan data kuantitatif deskriptif dengan presentase. Data ini diperoleh dari sejumlah responden yang berjumlah 31. Dari jumlah responden tersebut dan butir pertanyaan penelitian yang telah disebarkan maka akan terlihat tingkat

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	17	55%
Tinggi	14	45%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

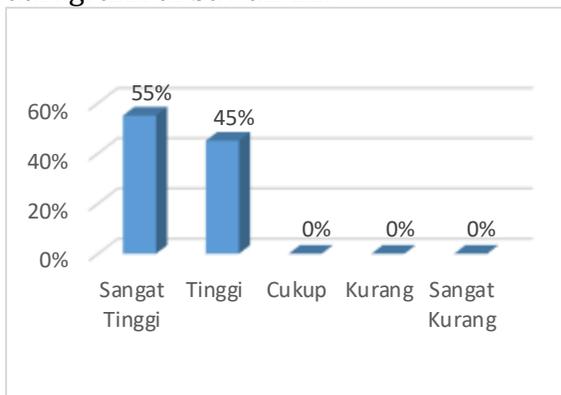
kemampuan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi tingkat kemampuan penggunaan media TIK**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan 31 responden, data menunjukkan 55% atau 17 responden berada pada kategori sangat tinggi, 45% atau 14 responden berada pada kategori tinggi, dan tidak ada responden yang berada pada kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan media TIK pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Timur berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 55% yang dicapai oleh 17 responden.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



**Gambar 4.1 Grafik Tingkat Kemampuan Penggunaan Media TIK Pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Timur**

Selanjutnya adapun skor rata-rata yang diperoleh dari tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rata-rata Tiap Indikator**

Indikator	Jumlah Item	Rata-Rata per indikator	Kategori	% per indikator	% Total
Kemampuan Mendapatkan Informasi	5	22	Sangat Tinggi	58	18%
Kemampuan Menyimpan Informasi	7	29	Tinggi	77	25%
Kemampuan Mengolah Informasi	4	17	Sangat Tinggi	48	14%
Kemampuan Menampilkan Informasi	10	42	Sangat Tinggi	48	36%
Kemampuan Menyampaikan	2	9	Tinggi	52	7%

mpaik an Infor masi Dalam Proses Komu nikasi					
<b>Jumla h</b>	28	119		283	10 0 %

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan perindikator dibawah ini:

1. Kemampuan Mendapatkan Informasi

Adapun perolehan skor kemampuan penggunaan media TIK pada indikator mendapatkan informasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Kemampuan Penggunaan Media TIK Berdasarkan Indikator Mendapatkan Informasi**

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	18	58%
Tinggi	13	42%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	31	100%

Dari tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Penggunaan media TIK pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Timur berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah responden 18 orang dan presentase 58%, kemudian pada kategori tinggi berjumlah 13 responden dengan presentase 42%, sementara untuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang, tidak ada responden yang memperoleh kategori tersebut.

2. Kemampuan Menyimpan Informasi

Adapun perolehan skor

kemampuan penggunaan media TIK pada indikator menyimpan informasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kemampuan Penggunaan Media TIK Berdasarkan Indikator Menyimpan Informasi**

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	7	23%
Tinggi	24	77%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	31	100%

Dari tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan media TIK pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Timur berada pada kategori tinggi dengan responden berjumlah 24 orang dan presentase 77%, kemudian pada kategori sangat tinggi berjumlah 7 responden dengan presentase 23%, sementara untuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang, tidak ada responden yang berada pada kategori tersebut.

3. Kemampuan Mengolah Informasi

Adapun perolehan skor kemampuan penggunaan media TIK pada indikator mengolah informasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Kemampuan Penggunaan Media TIK Berdasarkan Indikator Mengolah Informasi**

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	15	48%
Tinggi	16	52%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	31	100%

Dari tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan

bahwa kemampuan penggunaan media TIK pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ponrianak Timur berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 16 orang dan presentase 52%, kemudian pada kategori sangat tinggi berjumlah 15 responden dengan presentase 48%, sementara untuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang tidak ada responden yang berada pada kategori tersebut.

4. Kemampuan Menampilkan Informasi

Adapun perolehan skor kemampuan penggunaan media TIK pada indikator menampilkan informasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Kemampuan Penggunaan Media TIK berdasarkan Indikator Menampilkan Informasi**

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	15	48%
Tinggi	14	45%
Cukup	2	7%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan media TIK pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Timur berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah responden 15 orang dan presentase 48%, kemudian pada kategori tinggi berjumlah 14 responden dengan presentase 45%, dan pada kategori cukup berjumlah 2 responden dengan presentase 7%, sementara pada kategori kurang dan sangat kurang, tidak ada responden yang berada pada kategori tersebut.

5. Kemampuan Menyampaikan Informasi dalam Proses Komunikasi

Adapun perolehan skor kemampuan penggunaan media TIK pada indikator menyampaikan informasi dalam proses komunikasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Kemampuan Penggunaan Media TIK Berdasarkan Indikator Menyampaikan Informasi dalam Proses Komunikasi**

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	16	52%
Tinggi	15	48%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan media TIK pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Timur berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah responden 16 orang dan presentase 52%, kemudian pada kategori tinggi berjumlah 15 responden dengan presentase 48%, sementara untuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang, tidak ada responden yang berada pada kategori tersebut.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Kemampuan Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kota Pontianak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dalam penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh Rusyan (2014:27), “Untuk memiliki kemampuan dan keahlian, Guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, memakai dan menguasai teknologi, baik itu komputer maupun alat-alat teknologi lainnya yang dapat



digunakan dalam pembelajaran". Kemampuan yang harus dimiliki seorang Guru tidak lain adalah kompetensi Guru. Menurut Majid (dalam Sri Winarni, 2020:103), "Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu, sikap inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak, sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika."

Selain mempunyai kompetensi Guru juga harus bisa menguasai media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Azhar Arsyad (2014:10), "Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar". Media pembelajaran memiliki fungsi seperti yang dijelaskan oleh Hamalik (dalam Azhar Arsyad 2014:19), "Fungsi media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan rangsangan secara psikologis kepada siswa, membantu penyajian data/informasi untuk menjadi lebih menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi". Pemanfaatan media pembelajaran berupa teknologi juga menjadi bagian dari media pembelajaran dan harus dimiliki oleh Guru. Menurut Suryadi (2007:92), "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah-sekolah Indonesia masih dalam tahap awal dan belum dimanfaatkan secara ideal dan merata".

Pada perkembangannya, pemakaian teknologi dimanfaatkan untuk sarana belajar secara offline ataupun online sehingga pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK memunculkan bermacam-macam metode belajar, apalagi ketika teknologi tersebut dikembangkan melalui internet Irkham Abdual Huda (2020:143). Salah satu permasalahan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan khususnya pendidikan olahraga adalah keahlian Guru dalam memanfaatkan teknologi yang juga disertai dengan terbatasnya fasilitas yang tersedia di Sekolah (Mashud et al., 2021).

Dalam penelitian yang berada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Timur, terdapat 55% Guru Pendidikan Jasmani telah mampu dalam menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan sangat baik dapat dilihat dari kemampuan mendapatkan informasi menggunakan media TIK berupa internet dan handpone, kemampuan menampilkan informasi menggunakan media TIK berupa LCD, powerpoint, dan speaker, dan kemampuan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi menggunakan media TIK berupa handphone. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari lima indikator yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Mendapatkan Informasi

Dalam kemampuan mendapatkan informasi terdapat 58% Guru telah mampu menggunakan media TIK berupa internet dan handpone, namun ada beberapa Guru yang tidak selalu menggunakan internet dan handpone untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran.

2. Kemampuan Menyimpan Informasi

Dalam kemampuan menyimpan informasi terdapat 23% Guru telah



mampu menggunakan media TIK berupa flashdisk, handphone, dan laptop untuk menyimpan informasi, namun ada sebagian besar Guru yang tidak selalu menggunakan flashdisk, handphone, dan laptop untuk menyimpan informasi.

### 3. Kemampuan Mengolah Informasi

Dalam kemampuan mengolah informasi terdapat 48% Guru telah mampu menggunakan media TIK berupa laptop dan handphone untuk mengolah informasi, namun ada sebagian Guru yang tidak selalu menggunakan laptop dan handphone untuk mengolah informasi.

### 4. Kemampuan Menampilkan Informasi

Dalam kemampuan menampilkan informasi terdapat 48% Guru telah mampu menggunakan media TIK berupa LCD, powerpoint, dan speaker untuk menampilkan informasi, namun ada sebagian besar Guru yang tidak selalu menggunakan LCD, powerpoint, dan speaker untuk menampilkan informasi dalam proses pembelajaran.

### 5. Kemampuan Menyampaikan Informasi Dalam Proses Komunikasi

Dalam kemampuan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi terdapat 52% Guru telah mampu menggunakan media TIK berupa handphone untuk menyampaikan informasi dalam proses komunikasi, namun ada sebagian Guru yang tidak selalu menggunakan handphone untuk menyampaikan informasi dalam proses komunikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian kepada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Timur dapat diketahui bahwa kemampuan penggunaan media TIK pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Timur sudah sangat baik, namun ada beberapa Guru yang masih kurang mampu dalam penggunaan media

tersebut, Guru yang masih kurang mampu tersebut sebaiknya mengikuti pelatihan tentang penggunaan media TIK, karena penggunaan media ini dapat menyebabkan perubahan yang mendasar dalam cara mengajar Guru seperti yang dijelaskan oleh Suci Zakiah Dewi dan Irfan Hilman (2018:49), "Penggunaan TIK menyebabkan perubahan mendasar dalam cara mengajar Guru, belajar peserta didik, dan manajemen Sekolah dari yang ada sebelumnya, TIK menyebabkan perubahan dalam hal peran Guru yang tidak hanya sekedar sebagai sumber dan pemberi ilmu pengetahuan, namun menjadikan Guru tersebut sebagai seorang fasilitator bahkan teman belajar bagi peserta didik".

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tingkat kemampuan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Timur, maka diperoleh hasil rata-rata 119,90 yang berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 55%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan penggunaan media TIK pada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Timur sudah sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang telah



dilakukan peneliti, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Guru diharapkan untuk terus mengembangkan kemampuan penggunaan media TIK sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.
2. Bagi pembaca yang tertarik dengan penelitian ini diharapkan untuk bisa lebih teliti dalam membaca serta mampu mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian dengan lebih memperhatikan tingkatan usia yang mempengaruhi TIK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48-53. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- Rahayu, T. E. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Rusyan, H.A. Tabrani (Ed.) 2014. Membangun Guru Berkualitas. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.
- Sahid. (2007). Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT. Teaching and Teacher Education, 5-6. <https://doi.org/10.55215/jppguse.da.v2i2.1451>
- Saifuddin H, Priadana BW, Ramadhan N. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di Bojonegoro. *Phys Act J*. 2021;3(1):65-76. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4814>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224. <http://dx.doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Winarni S. Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah Physical Education Teacher Competencies Base On Age and Type of School. 2020;16(1):101-114. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29639>